

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Didasarkan dari hasil pembahasan serta analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Tinggi (TP) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap TPT di Provinsi Bali yang dilatarbelakangi oleh individu dengan tamatan pendidikan yang lebih tinggi lebih selektif dalam memilih pekerjaan, sehingga berakibat banyaknya individu dengan tamatan pendidikan tinggi rela untuk menganggur hingga menemukan pekerjaan yang sepadan dengan minat dan juga kemampuannya. Adapun kondisi ini memicu naiknya tingkat pengangguran di provinsi tersebut.
2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT di Provinsi Bali. Pengaruh ini diakibatkan oleh tingginya PAD yang diperoleh menunjukkan sisi kemandirian dalam mengelola daerahnya atau desentralisasi semakin baik. Semakin baik hal tersebut, akan memicu percepatan pengelolaan ekonomi daerah, yang mana PAD yang diperoleh dipergunakan untuk pengelolaan sektor pariwisata, seperti pengembangan destinasi wisata baru hingga pembangunan akses jalan, bandara, dan juga fasilitas umum yang pada gilirannya pengelolaan semua hal tersebut berdampak pada pemanfaatan tenaga kerja sehingga menurunkan pengangguran atau dalam artian variabel PAD merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memiliki pengaruh terhadap TPT di Provinsi Bali. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya program pemerintah yang masih belum optimal seperti penerapan promosi yang masih berfokus pada wilayah Sarbagita. Program ini memang bertujuan untuk meningkatkan penanaman modal dan pada gilirannya mengurangi pengangguran, tapi realitanya program ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengangguran. Serta adanya kebijakan lain seperti pemberian insentif dalam rangka mendukung para investor guna meningkatkan penanaman modal pada

dasarnya bertujuan untuk mengurangi beban administrasi (pajak dan retribusi daerah), namun dalam kondisi faktanya kebijakan ini belum efektif sehingga membuat banyak investor yang mundur dan mempengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu kondisi tenaga kerja asing yang lebih diminati oleh banyak sektor khususnya pariwisata dan perhotelan juga berkontribusi terhadap tidak berpengaruhnya PMDN terhadap TPT.

4. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan terhadap TPT di Provinsi Bali. Hal ini dilatarbelakangi oleh realisasi penanaman modal asing (PMA) di seluruh kab/kota di Provinsi Bali masih terdapat ketimpangan atau ketidakmerataan yang cukup besar. Sehingga mengakibatkan besaran pemanfaatan pekerja yang tinggi hanya di wilayah Sarbagita karena PMA yang dilakukan lebih banyak pada sektor padat karya, berbeda dengan wilayah non Sarbagita seperti Kab. Karangasem yang penanaman modalnya lebih banyak di sektor padat modal, sehingga pemanfaatan tenaga kerja manusia lebih sedikit. Pemanfaatan pekerja yang tidak merata menimbulkan dampak pada pengangguran, yang mana pengangguran dapat meningkat pada daerah yang realisasi PMA nya di sektor padat modal. Tak hanya itu lebih terserapnya tenaga kerja asing dibandingkan tenaga kerja lokal di sektor-sektor PMA berdampak pada peningkatan pengangguran di Provinsi Bali.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat saran atau masukan dalam riset ini yakni:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Diharapkan peneliti selanjutnya yang akan menggarap penelitian dengan topik yang sama dapat menambahkan atau mengubah variabel bebas yang digunakan guna mengetahui faktor apa saja yang mampu mempengaruhi rendahnya tingkat pengangguran terbuka.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan rentang tahun yang lebih panjang pada objek penelitian, yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

3. Hendaknya mengutip literatur atau referensi yang relevan dengan variabel yang digunakan guna menambah informasi dalam penyusunan penelitian yang lebih tepat.

5.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah daerah setempat diharapkan dapat meningkatkan pengalakkan program yang bertujuan meningkatkan kemampuan atau *skill* bagi masyarakat khususnya masyarakat yang lulusan diploma dan sarjana.
2. Pemerintah daerah diharapkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah guna mendorong percepatan pengelolaan ekonomi, yang mana pendapatan tersebut diperuntukan untuk pengelolaan sektor pariwisata dan infrastruktur lainnya yang dalam pengelolaan tersebut membutuhkan pemanfaatan tenaga kerja hingga pada gilirannya mengurangi pengangguran.
3. Diharapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan penanaman modal yang masuk baik PMDN maupun PMA, pada sektor padat karya serta pemerataan penanaman modal diseluruh kab/kota yang ada. Hal ini bertujuan agar pemanfaatan tenaga kerja dapat terjadi secara maksimal, khususnya pada tenaga kerja terdidik atau yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Selain itu diharapkan pemerintah daerah Bali dapat lebih mempekerjakan TKDN (Tenaga Kerja Dalam Negeri atau Lokal) yang bertujuan pemerataan penyerapan tenaga kerja serta menekan pengangguran.
4. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali dengan rentang waktu 10 tahun, yakni 2014-2023.